



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Sus



SKRIPSI

Oleh:

NUR KHAIRANI FADHILAH
11421204692

JURUSAN HUKUM KELUARGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU-PEKANBARU
1441 H/2020 M

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **Penerapan Kosep Sakinah Mawaddah Warahamah Dalam Pernikahan Ditinjau Dari Pendapat Dosen Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau** yang ditulis oleh :

Nama : **Nur Khairani Fadhilah**
 Nim : 11421204692
 Fakultas : Syariah Dan Hukum
 Jurusan : Hukum Keluarga / Ahwal Al-Syakhsiyyah

Dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 10 Agustus 2020
 Pembimbing Skripsi

Dr. H. Maghfirah, MA
NIP. 197410252003121002

UIN SUSKA RIAU



PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **"PENERAPAN KONSEP SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH DALAM PERNIKAHAN DITINJAU DARI PENDAPAT DOSEN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU"** yang ditulis oleh :

Nama : Nur Khairani Fadhilah
NIM : 11421204692
Program Studi : Hukum Keluarga

Dimunaqasyahkan pada :
Hari/Tanggal : Kamis, 19 November 2020
Waktu : Pukul 08.00 WIB
Tempat : Secara Daring (Online)

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Desember 2020
TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Wahidin, M.Ag
NIP. 19710108 199703 1 003

Sekretaris
Ade Fariz Fahrullah, M.Ag
NIP. 19671112 200501 1 006

Penguji I
Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag
NIP. 19720901 200501 1 005

Penguji II
H. Akmal Abdul Munir, Lc, M.Ag
NIP. 19711006 200212 1 002

Mengetahui :
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum

Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag
NIP. 19580712 196803 1 005

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

ABSTRAK

Khairani Fadhilah, (2020): “Penerapan Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah Dalam Pernikahan ditinjau dari pendapat Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi oleh pemahaman dan penerapan konsep keluarga sakinah mawaddah warahmah dari pendapat Dosen Fakultas Syariah dan hukum Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim dengan indikasi yang telah ditentukan yaitu Berdiri di atas pondasi keimanan yang kokoh, Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan, Saling mencintai dan menyayangi, Mudah dalam menyelesaikan permasalahan, Kompak dalam mendidik anak.

Adapun masalahnya adalah mengenai pemahaman Dosen Fakultas Syariah dan hukum Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim tentang konsep pernikahan sakinah, mawaddah, wa rahmah menurut ajaran islam dan cara Dosen Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Fakultas Syariah dan hukum dalam menerapkan konsep sakinah, mawaddah, wa rahmah terhadap keluarganya dalam membentuk rumah tangga yang islami dan hambatan dalam menerapkan kosep sakinah mawaddah warahmah dalam pernikahan.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Sultan Syarif Kasim. Dengan sample yaitu Dosen dari Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Sultan Syarif Kasim.

Tujuan dari penelitian tersebut, antara lain Pemahaman Dosen Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Fakultas Syariah dan hukum dalam menerapkan konsep sakinah, mawaddah, wa rahmah dalam pernikahan dan membandingkan pendapat keduanya dalam menerapkan konsep tersebut, Mengetahui upaya Dosen Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Fakultas Syariah dan hukum tentang pemahaman dan penerapan konsep tersebut dalam mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah dalam pernikahan dan mengetahui hambatan yang ada dalam menerapkan konsep sakinah mawaddah warahmah dalam pernikahan.

Penelitian ini merupakan suatu study lapangan, yakni dengan menelaah dan memperhatikan serta menyelidiki permasalahan tentang pernikahan dan pemahaman Dosen Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Fakultas Syariah dan hukum tentang konsep pernikahan ma waddah wa rahmah guna membentuk keluarga yang sakinah.

Hasil penelitian tentang Penerapan konsep sakinah mawaddah wa rahmah dalam pernikahan adalah penerapan konsep sakinah mawaddah wa rahmah dalam pernikahan di antaranya selalu menyuruh istri dan anak untuk taat kepada Allah dengan mengerjakan solat lima waktu, memberikan ketenteraman, kedamaian, ketenangan, serta kasih sayang dan kecintaan terhadap keluarga, karena keluarga samara adalah keluarga yang mampu menjalankan perintah Allah dengan sebaikbaiknya dan menjauhi segala larangan-Nya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta keberkahan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **PENERAPAN KONSEP SAKINAH MAWADDAH WARAHMAH DALAM PERNIKAHAN DITINJAU DARI PENDAPAT DOSEN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU** ”.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan untuk baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan seorang pejuang sejati yang telah membawa umatnya dari kehidupan yang penuh kebodohan sampai kepada kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia sebagaimana kita rasakan sekarang ini.

Dengan penuh rasa syukur, pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Wahyudi, Ibunda tercinta Leli Kartika dan kakak tercinta saya Syaroh Yuly Asri beserta seluruh keluarga saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moral maupun moril serta selalu memberikan semangat restu dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Akhmad Mujahidin, S.Ag, M.A, selaku rektor UIN Suska Riau dan wakil Rektor 1, 2, dan 3 yang mempunyai andil besar dalam memberikan wawasan serta pandangan kedepan kepada penulis.
3. Bapak Dr. Hajar Hasan M. Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau
4. Bapak Dr. Heri Sunandar M.CL selaku wakil dekan I, Bapak Dr. Wahidin, M. Ag selaku wakil dekan II, dan Bapak Dr. H. Maghfirah, MA selaku wakil dekan III beserta seluruh civitas Akademik Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak H. Akmal Abdul Munir Lc., MA Selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga beserta Bapak Ade Fariz Fahrullah, M.Ag Selaku sekretaris Jurusan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hukum Keluarga yang selalu memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di kampus UIN Suska Riau.

6. Bapak Dr. H. Maghfirah, MA yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga bisa diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.
7. Bapak H. Haswir M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
8. Bapak kepala perpustakaan Al- Jami'ah UIN Suska Riau beserta karyawan yang telah menyediakan buku-buku literature kepada penulis.
9. Segenap Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum beserta seluruh karyawan dan pegawai Fakultas Syari'ah dan Hukum di Kampus UIN Suska Riau.
10. Seluruh Teman Hukum Keluarga angkatan 2014, dan sahabat-sahabat dekat yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang membantu dan memberikan masukan serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih untuk waktu, dukungan, semangat,, dan motivasi yang diberikan sehingga dapat menambah kekuatan di saat penulis mulai gundah. Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, penulis aturkan do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak.
Aamiin.

Pekanbaru, 17 Agustus 2020

Penulis,

UIN SUSKA RIAU

NUR KHAIRANI FADHILAH
NIM. 11421200750

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

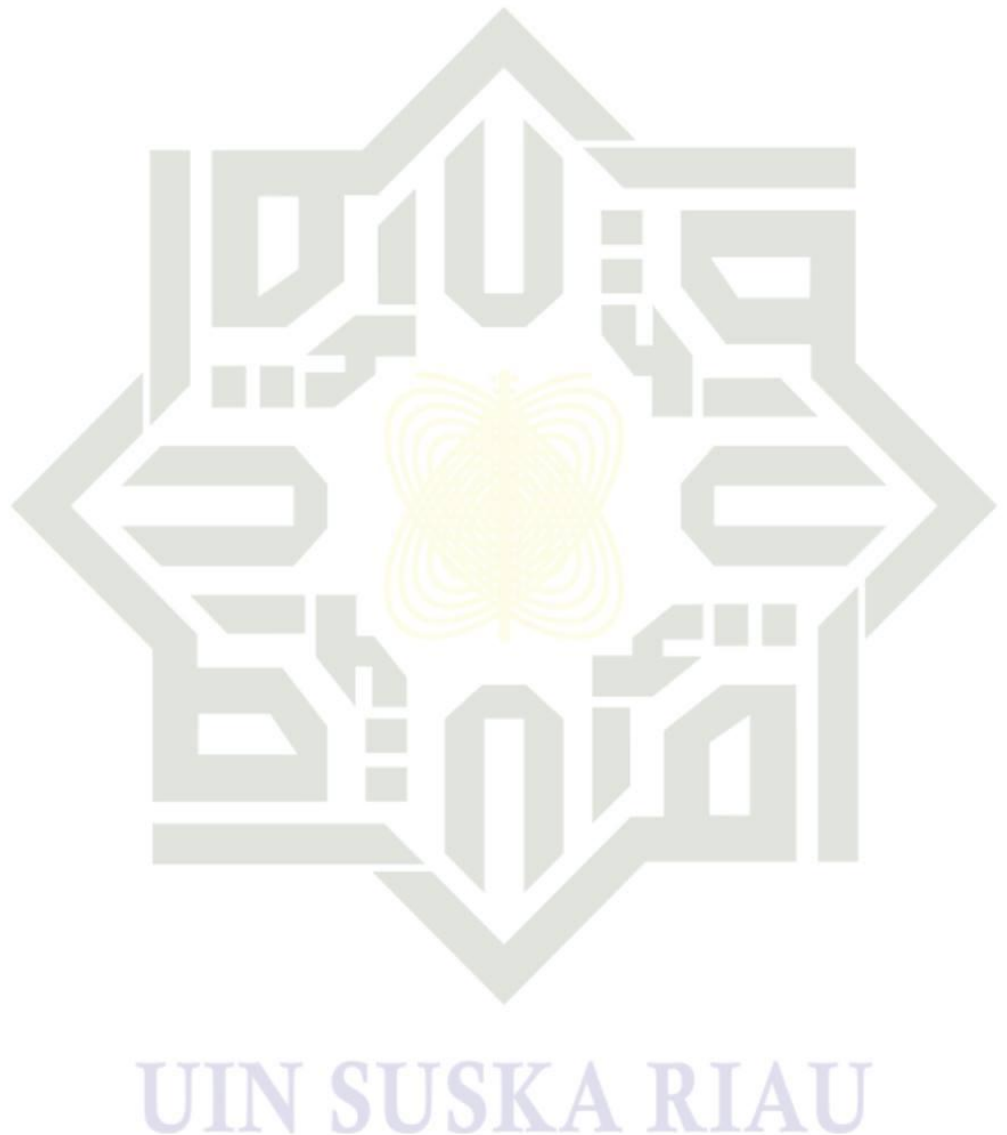
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	13
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. UIN Sultan Syarif Kasim	17
B. Fakultas Syariah dan Hukum	21
BAB III LANDASAN TEORI	
A. Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah (samara)	24
B. Konsep Keluarga.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	74
DAFTAR PUSTAKA	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1	Jabatan dan Nama Pejabat di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau	22
Tabel II.2	Program Studi di Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.....	23



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan fitrahnya bahwa manusia tidak bisa hidup menyendiri dalam arti mereka memiliki sifat ketergantungan dan saling membutuhkan, demikian juga antara pria dan wanita. Untuk mewujudkan hubungan yang sehat dan rukun antara pria dan wanita, maka Islam mengaturnya melalui ketentuan hukum dalam tatacara hidup berkeluarga atau berumah tangga melalui sebuah perantara yang disebut dengan sebuah pernikahan yang sah.

Pernikahan adalah peristiwa bergabungnya dua insan dengan segala kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dalam pernikahan itulah keduanya saling melengkapi kekurangan masing-masing. Pernikahan sendiri adalah sebuah media untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sempurna dengan terbentuknya sebuah keluarga. Orang yang menikah berarti telah menemukan tambahan jiwanya yang mana memang dibutuhkan jiwanya untuk berbagi segala keluh kesah dalam kehidupan. Kita sebagai manusia memang membutuhkan lawan jenis untuk mencurahkan segala gelisah dalam kehidupan, berbagai kejenuhan, dan selanjutnya mendapatkan satu semangat baru untuk menentukan langkah hidup ke depan.

Contoh kecilnya adalah sebuah belaian kasih sayang dari seorang isteri kepada seorang suami atau kecupan kecil suami di pipi menjelang berangkat ke kantor kepada isteri yang mampu memberikan kekuatan jiwa. Cinta yang mereka rangkai dalam rajutan pernikahan semakin mengembang dalam tiap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sendi kehidupan. Selanjutnya menjadi kekuatan untuk menatap hidup lebih bahagia dan optimis.¹

Adapun pengertian perkawinan (menurut UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Pasal 1), ialah “Ikatan lahir bathin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Tujuan dari pernikahan adalah membangun rumah tangga yang telah dicita – citakan yaitu rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah. Selain ingin memiliki keturunan dengan cara yang halal demi menjaga nasab keluarga. Pernikahan merupakan salah satu bentuk ibadah yang sangat penting dan mulia untuk mengatur tatanan kehidupan berkeluarga.

Tanpa pernikahan tidak mungkin seorang laki-laki dan perempuan dapat membentuk dan mengatur tatanan kehidupan keluarga yang dalam bahasa keseharian :”sakinah, mawaddah, warahmah”. Islam menganjurkan untuk membentuk sebuah keluarga dan menyerukan kepada umatnya untuk hidup di bawah naungan Allah SWT. Jika keluarga sebagai tiang umat, maka pernikahan sebagai tiang sebuah keluarga. Dengan pernikahan akan ada dan terbentuknya rumah tangga dan keluarga sehingga memperkuat hubungan silaturrahi kedua pihak. Suatu pernikahan (keluarga) tidak akan tercapai tujuannya untuk membina keluarga yang *sakinah mawaddah warahmah* (samar) tanpa adanya kemampuan memahami pasangan hidup dan tanpa mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajiban antara sesama pasangan.

¹ Syamsul Ma’arif,”Konsep Al-Qur’an Tentang Keluarga Bahagia”,dikutip dari repository.uinjkt.ac.id

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Adapun di dalam firman Allah yang menganjurkan seorang muslim dan muslimah menciptakan keluarga yang sehat, halal, dan harmonis.²

Dalam Al-Qur'an Allah telah berfirman :³

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : *Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.*

Dalam ayat di atas telah tersirat bahwa kata mawaddah wa rahmah sebagai petunjuk untuk menggapai tujuan suatu keluarga yang sakinah. Tuhan menjadikan hubungan kejiwaan antara suami dan istri sangat kuat yang terkadang melebihi hubungan mereka dengan orang – orang yang paling dekat dengan mereka semasa hidup mereka sebelum menikah yakni orang tua.⁴

Ayat lain dalam Al-Qur'an mempunyai arti yang sama ialah firman-

Nya :⁵

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ

Artinya : *Dialah yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya dia menciptakan isterinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurnya, isterinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu).*

² Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan PEN, 2007), hal. 1.

³ Al-Qur'an dan terjemahannya surat Ar-Rum(30):21

⁴ Tengku Muhammad Hasbi As-Shiddiqiey, *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur* (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2000), 3170.

⁵ Al-Qur'an dan terjemahannya surat Al-'Araf(07): 189

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami-isteri) bermohon kepada Allah, Tuhannya seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang saleh, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".

Dalam ayat tersebut bahwasanya Hawa diciptakan oleh Allah dari rusuk sebelah kiri Adam. Dan jika Allah menjadikan seluruh anak adam seluruhnya laki-laki dan menjadikan wanita dari jenis yang lain yaitu bangsa jin atau hewan, niscaya perasaan kasih dan sayang diantara mereka tidak akan pernah tercapai, bahkan akan terjadi ketidaksenangan dan ketidakpuasan jika pasangan itu berbeda jenis. Allah menunjukkan rahmat-Nya dengan menjadikan pasangan mereka dari jenis mereka sendiri serta menjadikan perasaan cinta dan kasih sayang diantara mereka.⁶

Konsep sakinah sendiri dipahami dengan membentuk sebuah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungannya selaras, serasi serta mampu mengamalkan, menaghayati, dan memperdalam nilai – nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia.

Kata sakinah secara etimologi berasal dari sakana yaskunu berarti sesuatu yang tenang. Sakinah menurut terminology diartikan dengan damai atau tenang dan tenteram semakna dengan sa'adah (bahagia), keluarga yang penuh rasa kasih sayang dan memperoleh rahmah Allah SWT. Keluarga

⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Ishaq Alu Syaikh, Luubabut Tafsir min Ibnu Katsir, diterjemahkan oleh Abu Ihsan Al-Atsari dalam Tafsir Ibnu Katsir (Kairo: Muassasah Daar Al-Hilal, 1994), 364.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sakinah adalah keluarga yang setiap anggotanya merasakan suasana tenteram, damai, bahagia, aman dan sejahtera lahir batin.

Mawaddah secara bahasa berasal dari *wadda-yawuddu* (cinta; kasih; persahabatan) yakni menyukai, senang, mengasihi, menyayangi. Secara terminologi, mawaddah bermakna kelapangan dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. Ia merupakan cinta plus yang sejati. Jika kita mencintai, pasti kita pernah merasa kesal juga sehingga cintanya akan pudar bahkan putus. Tetapi mawaddah tidak, ia bukan sekedar cinta biasa. Jika cinta bisa pudar, tetapi mawaddah tidak sebab hatinya kosong dari keburukan lahir batin yang datang dari pasangan. Ibrahim al-Biq'a'i menafsirkan mawaddah dengan cinta yang tampak dampaknya pada perlakuan serupa dengan tampaknya kepatuhan karena rasa kagum dan hormat.

Dalam kamus al-Munawwir dijelaskan rahmah berasal dari kata rahima yarhamu (kasihan, kasih sayang, rahmah). Ibnu Faris dalam Al-Maqyis menyebutkan kata yang terdiri dari huruf ra, ha, dan mim pada dasarnya menunjuk arti kelembutan hati; belas kasih; dan kehalusan. Menurut Muhammad Murtadha al-Zabidi, rahmah memiliki dua pengertian yaitu ta'attuf (kasih sayang) dan riqqah (kelembutan). Jadi al-Rahmah berarti kasih sayang dan kelembutan yang mendorong untuk berbuat baik terhadap yang di kasih sayangi.

Menurut Quraish Shihab, rahmah adalah kondisi psikis yang muncul dalam hati akibat menyaksikan ketidakberdayaan sehingga mendorong yang bersangkutan untuk memberdayakannya. Karena itu dalam kehidupan rumah tangga akan bersungguh-sungguh bahkan bersusah payah demi mendatangkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

kebaikan bagi pasangan serta menolak segala yang mengganggu dan mengeruhkannya. Rahmah disuburkan dengan kesadaran bahwa tidak seorangpun yang sempurna. Kekurangan yang dimiliki istri boleh jadi dimiliki suami dalam bentuk yang lain. Kesadaran demikian dapat memelihara dan menyuburkan kasih. Cinta, mawaddah, wa rahmah merupakan perekat perkawinan. Sehingga apabila cinta pupus, kasih putus, masih ada rahmah, walaupun ini tidak tersisa maka masih ada amanah, selama pasangan itu beragama maka amanah terpelihara.

Keluarga yang sakinah bukan berarti keluarga yang perjalanannya terus mulus tanpa konflik atau masalah – masalah lain yang ada dalam rumah tangga. Akan tetapi cara orang tersebut dalam menyelesaikan permasalahan ataupun konflik – konflik dalam rumah tangga. Dan suami yang di ibaratkan sebagai imam ataupun suatu pemimpin dalam keluarga dapat melindungi kesejahteraan keluarga dari berbagai permasalahan yang tidak diketahui kapan ataupun bagaimana datangnya. Karena di era globalisasi saat ini elektronik bukan hanya memberikan dampak positif dalam penggunaannya tapi dapat memberikan dampak negative dalam eksistensi rumah tangga, bahkan dapat merusak keharmonisan di dalam rumah tangga itu sendiri.

Sedangkan islam mengajarkan agar rumah tangga dapat menjadi surga yang dapat memberikan ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan. Maka dari itu seseorang yang akan menuju ke jenjang pernikahan harus siap dalam semua hal, siap lahir maupun batin. Suatu pernikahan dan membangun rumah tangga juga merupakan sunnah Rasulullah. Menjalankan sunnah Rasulullah untuk menuju rumah tangga yang sakinah tidak akan terwujud jika kedua

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

belah pihak tidak ada rasa saling menyayangi, saling menghormati, saling melengkapi, dan menutupi atas kekurangan dan kelebihan masing – masing. Segalanya akan tercipta sebagaimana yang dicita – citakan orang, jika kita memiliki fondasi yang kuat terutama agama. Adapun indikasi keluarga sakinah, mawaddah, warahmah sebagai berikut:⁷

1. Berdiri di atas pondasi keimanan yang kokoh

Suami dan istri yang memiliki keimanan yang kokoh kepada Allah, akan merasakan pengawasan dari –Nya. Mereka akan terjaga dalam kebaikan, terjauhkan dari kejahatan dan keburukan, karena yakin selalu dijaga dan diawasi Allah.

2. Menunaikan misi ibadah dalam kehidupan

Kehidupan kita tidak hanya untuk bersenang – senang dan bermain – main, namun ada misi yang harus kita tuntaskan yaitu Ibadah. Menikah adalah ibadah, hidup berumah tangga adalah ibadah, interaksi dan komunikasi suami istri adalah ibadah, berhubungan seksual adalah ibadah, mengadung, melahirkan, dan menyusui anak adalah ibadah, mendidik anak adalah ibadah, mencari rezeki adalah ibadah, semua kegiatan hidup kita hendaknya selalu dimotivasi untuk menjalankan ibadah.

Dengan motivasi ibadah itu maka kehidupan berumah tangga akan selalu lurus, di jalan yang benar dan tidak mudah menyimpang. Jika ada penyimpangan segera mudah diluruskan kembali karena semua telah menyadari ada misi ibadah yang harus ditunaikan dalam kehidupan.

⁷ <https://www.kompasiana.com/pakcah/10-ciri-keluarga-sakinah-anda-sudah-memiliki>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bahwa menikah tidak hanya karena keinginan nafsu kemanusiaan, namun ada misi yang sangat jelas untuk menunaikan ibadah.

3. Saling mencintai dan menyayangi

Keluarga sakinah memiliki suasana yang penuh cinta dan kasih sayang. Suami dan istri saling mencintai dan saling menyayangi. Untuk itu mereka selalu berusaha untuk melakukan hal terbaik untuk pasangan. Mereka menghindari diri dari tindakan atau ucapan yang saling menyakiti, saling mengkhianati, saling melukai, saling mendustai, dll.

Mereka berusaha saling memaafkan kesalahan, saling mendahului meminta maaf, saling membantu pasangan dalam menunaikan tugas dan kewajiban. Karena cinta maka mereka tidak mudah emosi, karena cinta maka mereka tidak mudah marah, karena cinta maka mereka akan selalu setia kepada pasangannya.

4. Mudah dalam menyelesaikan permasalahan

Keluarga sakinah bukan berarti tidak ada permasalahan, bukan berarti tanpa pertengkaran, bukan berarti bebas dari persoalan. Namun, dalam keluarga sakinah berbagai persoalan mudah diselesaikan. Suami istri bergandengan tangan saling mengurai persoalan. Mereka bersedia duduk berdua, berbincang berdua, mengurai berbagai permasalahan hidup berumah tangga. Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan sepanjang mereka berdua bersedia menyelesaikannya.

Keluarga sakinah menjadikan permasalahan sebagai pemacu semangat untuk melakukan perbaikan. Dengan hati yang bersih dan pikiran yang jernih, mereka akan mudah keluar dari setiap masalah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. Kompak dalam mendidik anak

Suami dan istri keluarga sakinah sadar sepenuhnya bahwa mereka harus mencetak generasi yang tangguh, generasi yang unggul, yang akan meneruskan upaya pembangunan peradaban. Anak – anak harus terwarnai dalam nilai – nilai kebenaran dan kebaikan, sehingga menjadi anak yang shalih dan shalihah. Anak – anak yang memberikan kebanggaan bagi orang tua, masyarakat, bangsa dan Negara. Bukan menjadi anak durhaka yang membangkang terhadap orang tua dan menjauhi tuntunan agama. Bukan anak – anak yang menjadi beban bagi keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Itu semua harus diawali dengan kedua orang tua yang kompak dalam mendidik dan membina anak – anak. Suami dan istri yang kompak dalam mengarahkan anak menuju kesuksesan dunia maupun akhirat, dengan pendidikan yang integratif sejak di dalam rumah.

Jika suatu pasangan suami istri sudah tidak memiliki komitmen dalam membangun keluarga dengan baik, maka mereka sudah terjerumus kekeliruan besar sejak awal, saling dendam, bahkan mulai berputus asa yang akhirnya nanti bisa berakibat perceraian dalam rumah tangga. Hal tersebut merupakan contoh kegagalan dalam rumah tangga dan ketidakmampuan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada dalam rumah tangga. Hal seperti ini sangat sering terjadi meskipun bentuk masalah yang dihadapi tidak sama. Akhirnya anaklah yang harus menjadi korban didalam perceraian karena keegoisan orang tuanya. Maka dari itu sangatlah penting bagi pasangan suami istri untuk berpondasikan agama yang kuat dalam membina rumah tangga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Banyak sekali pendapat tentang konsep – konsep keluarga sakinah, mawaddah warahmah, akan tetapi bagaimana cara masyarakat dalam memahami dan menerapkannya pada zaman sekarang ini yang mana bertujuan untuk mewujudkan konsep tersebut agar menjadi keluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah yang sangat didambakan oleh seluruh pasangan suami istri. Tanpa pondasi agama, pernikahan yang sah, bahkan pergaulan, sangat mempengaruhi seseorang dalam bermoral demi nasab keluarganya, karna keluarga sakinah mawaddah wa rahmah tidak akan terwujud dengan semestinya.

Hal ini pula yang ingin saya ketahui dari pendapat dosen – dosen dari fakultas syariah dan hukum dan fakultas ushuluddin yang mana telah mengerti dan mengetahui arti dan makna dalam konsep tersebut dari sebuah teori. Dan bagaimana dosen UIN dari fakultas syariah menerapkan dan memahami konsep pernikahan sakinah, mawaddah, wa rahmah terhadap keluarganya sendiri.

Fenomena yang terjadi di kalangan masyarakat pada zaman sekarang, banyaknya pasangan suami istri yang mencapai kesuksesan di organisasi maupun pekerjaannya tetapi tetap tidak mendapatkan ketentraman dalam kehidupan rumah tangganya. Ini pun membuktikan bahwa materi juga tidak menjamin sebuah keluarga akan mencapai kebahagiaan yang hakiki. Dan fenomena seperti ini sudah sering terjadi dikarenakan mereka tidak dan belum pernah mempelajari arti dari pernikahan itu sendiri dan bagaimana menerapkan konsep sakinah mawaddah wa rahmah dalam menjalani kehidupan rumah tangganya. Dan juga dikarenakan mereka hanya mengetahui

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sedikit tentang konsep sakinah mawaddah wa rahmah dan hanya berupa kata - kata, tetapi tidak mendalami arti dan tidak memahami maksud dari konsep tersebut.

Maka dari itu saya ingin mengetahui pemahaman dan penerapan dari dosen-dosen yang memang sudah lebih mengerti tentang konsep pernikahan sakinah, mawaddah, warahamh. Apakah mereka memiliki pemahaman dan penerapan yang sama atau berbeda atau bahkan sangat bertolak belakang dan apakah mereka termasuk keluarga yang sukses dalam membangun rumah tangganya dan dalam mendidik anak-anak mereka. Dan bagaimana keluarga - keluarga ini menghadapi konflik-konflik dalam bahtera rumah tangganya dan masih mampu membawa anak-anaknya ke dalam kesuksesan.

Dan sejauh mana penerapan mereka mengenai kosep keluarga sakinah mawaddah wa rahmah. Atas latar belakang inilah kami mencoba untuk mengetahui pendapat para dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau sebagai upaya untuk memberikan pembelajaran kepada keluarga – keluarga Islami lainnya dalam memahami dan menerapkan konsep keluarga sakinah mawaddah wa rahmah dalam berumah tangga islami.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan agar pembahasan pada penelitian ini lebih terarah dan sistematis. Maka dari itu peneliti memberikan batasan – batasan bahasan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, maka masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Bagaimana pemahaman Dosen Fakultas Syariah dan hukum Universitas Negri Sultan Syarif Kasim tentang konsep pernikahan sakinah, mawaddah, wa rahmah menurut ajaran islam ?
2. Bagaimana cara Dosen Universitas Negri Sultan Syarif Kasim Fakultas Syariah dan hukum dalam menerapkan konsep sakinah, mawaddah, wa rahmah terhadap keluarganya dalam membentuk rumah tangga yang islami?
3. Apa saja hambatan dalam menerapkan kosep sakinah mawaddah warahmah dalam pernikahan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian tersebut, antara lain:

1. Pemahaman Dosen Universitas Negri Sultan Syarif Kasim Fakultas Syariah dan hukum dalam menerapkan konsep sakinah, mawaddah, wa rahmah dalam pernikahan dan membandingkan pendapat keduanya dalam menerapkan konsep tersebut.
2. Mengetahui upaya Dosen Universitas Negri Sultan Syarif Kasim Fakultas Syariah dan hukum tentang pemahaman dan penerapan konsep tersebut dalam mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah dalam pernikahan.
3. Mengetahui hambatan yang ada dalam menerapkan konsep sakinah mawaddah warahmah dalam pernikahan.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan sebagai wacana tambahan atau kelengkapan kepustakaan dalam membina keluarga sakinah mawaddah warahmah untuk membantu menambahkan pengetahuan kepada seluruh keluarga islami dalam menjalankan ibadah pernikahan. Serta perluasan wawasan mengenai penerapan dari konsep mawaddah wa rahmah dalam pembentukan keluarga sakinah. Sekaligus untuk mengetahui sejauh mana Dosen Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Fakultas Syariah dan hukum khususnya menerapkan keluarga sakinah menurut perspektif hukum islam.

Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat untuk membentuk dan menerapkan rumah tangganya sebagai keluarga sakinah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu study lapangan, yakni dengan menelaah dan memperhatikan serta menyelidiki permasalahan tentang pernikahan dan pemahaman Dosen Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Fakultas Syariah dan hukum tentang konsep pernikahan ma waddah wa rahmah guna membentuk keluarga yang sakinah.

2. Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui dua sumber, yaitu:

- Data primer yaitu bahan-bahan yang didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Data sekunder, yaitu bahan-bahan pendukung yang ada hubungannya dengan pembahasan, dalam hal ini adalah berbagai kitab-kitab tentang Hukum pernikahan dalam Islam dan kajian-kajian tentang pernikahan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan pengambilan data di lapangan, teknik yang digunakan peneliti ini yaitu wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dengan cara face to face dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁸ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁹

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering

⁸ Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Edisi 1, cet 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 64.

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 137.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang mendalam tentang responden.

Wawancara baik dilakukan dengan face to face maupun yang menggunakan pesawat telepon, akan selalu menjalin kontrak pribadi, oleh karena itu, pewawancara perlu memahami situasi dan kondisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus melakukan wawancara. Yang diwawancarai pada penelitian ini adalah lima orang responden.

2. Dokumentasi

Untuk mengumpulkan data yang lebih lengkap dan akurat maka penulis menambahkan studi dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal - hal atau yang berupa buku, surat kabar, majalah, artikel yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹⁰ Studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen tentang profil Universitas dan Fakultas serta dokumen lain yang terkait.

4. Metode Penulisan

- a. Deduktif, yaitu pengumpulan teori-teori secara umum kemudian diteliti dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Deskriptif, yaitu menggambarkan secara jelas dan lengkap pandangan Dosen Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Fakultas Syariah dan hukum dalam menerapkan konsep pernikahan mawaddah warahmah dalam pernikahan.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 274

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan pembahasan umum tentang lokasi penelitian

BAB III : Merupakan pembahasan tentang konsep sakinah mawaddah warahmah dan konsep keluarga.

BAB IV : Membahas hasil penelitian dan pembahasan yang bersangkutan dengan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini bertujuan agar dapat dijadikan pedoman bagi suami istri dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah wa rahmah dan menerapkannya dengan baik dalam keluarga.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. UIN Sultan Syarif Kasim

Peningkatan status pendidikan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru yang secara resmi dikukuhkan berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 2 Tahun 2005 tanggal 4 Januari 2005 tentang Perubahan IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru menjadi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan diresmikan pada 9 Februari 2005 oleh Presiden RI, Bapak Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono sebagai tindak lanjut perubahan status ini, Menteri Agama RI menetapkan Organisasi dan Tata kerja UIN Suska Riau berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 tanggal 4 April 2005.

Institut Agama Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim (IAIN Susqa) Pekanbaru sebagai cikal bakal UIN Suska Riau, didirikan pada tanggal 19 September 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 194 Tahun 1970. Institut ini diresmikan berdirinya oleh Menteri Agama Republik Indonesia K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 19 September 1970 berupa penandatanganan piagam dan pelantikan Rektor yang pertama, Prof. H. Ilyas Muhammad Ali.

IAIN Susqa ini pada mulanya berasal dari beberapa Fakultas dari Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta yang kemudian dinegerikan, yaitu Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Riau di Pekanbaru, Fakultas Syariah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Universitas Islam Riau di Tembilahan, dan Fakultas Ushuluddin Mesjid Agung An-Nur Pekanbaru.

Dengan persetujuan Pemerintah Daerah, maka Institut Agama Islam Negeri Pekanbaru ini diberi nama dengan Sulthan Syarif Qasim, yaitu nama Sulthan Kerajaan Siak Sri Indrapura ke-12 atau terakhir, yang juga nama pejuang nasional asal Riau. Pengambilan nama ini mengingat jasa-jasa dan pengabdian dia terhadap negeri, termasuk di bidang pendidikan.

IAIN Susqa Pekanbaru ini mengambil tempat kuliah pada mulanya di bekas sekolah Cina di Jl. Cempaka, sekarang bernama Jl. Teratai, kemudian dipindahkan ke masjid Agung An-Nur. Lalu pada tahun 1973, barulah IAIN Susqa menempati kampus Jl. Pelajar (Jl. K.H. Ahmad Dahlan sekarang). Bangunan pertama seluas 840 m² yang terletak di atas tanah berukuran 3,65 Ha dibiayai sepenuhnya oleh Pemerintah Daerah dan diresmikan penggunaannya oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Riau, Arifin Achmad, pada tanggal 19 Juni 1973.

Ketika didirikan, IAIN Susqa hanya terdiri atas tiga Fakultas, yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, dan Fakultas Ushuluddin. Namun sejak tahun 1998, IAIN Susqa mengembangkan diri dengan membuka Fakultas Dakwah. Fakultas ini didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 104 Tahun 1998 tanggal 24 Februari 1998. Fakultas ini pada mulanya berasal dari Jurusan Dakwah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang ada pada Fakultas Ushuluddin. Pada tahun 1997 telah berdiri pula Program Pascasarjana/PPs IAIN SUSQA Pekanbaru.

Keinginan untuk memperluas bidang kajian di IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru muncul melalui Seminar Cendikiawan Muslim (1985), Seminar Budaya Kerja dalam Perspektif Islam (1987), dan dialog ulama serta cendikiawan se-Provinsi Riau. Tiga tahun berturut-turut (1996, 1997, 1998) melahirkan rekomendasi: Agar IAIN Sulthan Syarif Qasim Pekanbaru membuka program studi baru (umum). Melalui keputusan rapat senat IAIN Susqa tanggal 9 September 1998 yang menetapkan perubahan status IAIN Susqa menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, maka dilakukan persiapan secara bertahap.

Mulai pada tahun akademik 1998/1999 telah dibuka beberapa program studi umum pada beberapa fakultas, seperti program studi Psikologi pada Fakultas Tarbiyah, program studi Manajemen dan Manajemen Perusahaan pada Fakultas Syari'ah, dan program studi Ilmu Komunikasi pada Fakultas Dakwah. Pada tahun akademik 1999/2000 IAIN telah pula membuka Program Studi Teknik Informatika. Satu tahun kemudian, tepatnya tahun akademik 2000/2001, dibuka pula Program Studi Teknik Industri. Kedua program studi terakhir ini untuk sementara ditempatkan di bawah administrasi Fakultas Dakwah.

Pada tahun akademik 2002/2003 program studi umum yang ada pada fakultas di atas dan ditambah beberapa program studi baru, ditingkatkan menjadi fakultas yang berdiri sendiri. Fakultas-fakultas tersebut adalah Fakultas Sains dan Teknologi dengan Jurusan/Program

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Studi Teknik Informatika, Teknik Industri, Sistem Informasi, dan Matematika; Fakultas Psikologi dengan Jurusan/Program Studi Psikologi; Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial dengan Program Studi Manajemen, Akuntansi dan Manajemen Perusahaan Diploma III; dan Fakultas Peternakan dengan program studi Ilmu Ternak dengan konsentrasi Teknologi Produksi Ternak, Teknologi Hasil Ternak dan Teknologi Pakan dan Nutrisi.

Dengan demikian, pada tahun akademik 2002/2003, IAIN Susqa sebagai persiapan UIN SUSKA Riau telah mempunyai 8 fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Peternakan.

Peningkatan status IAIN menjadi UIN dimaksudkan untuk menghasilkan sarjana muslim yang mampu menguasai, mengembangkan, dan menerapkan ilmu ke-Islaman, ilmu pengetahuan dan teknologi secara integral, sekaligus menghilangkan pandangan dikhotomi antara ilmu keislaman dan ilmu umum.

Pengembangan UIN Suska tidak hanya dilakukan pada bidang akademik semata, seperti melalui pembukaan fakultas-fakultas dan program-program studi baru, tetapi juga diarahkan pada pengembangan di bidang fisik, sarana, dan prasarana. Dewasa ini UIN Suska telah mempunyai lahan kampus seluas 84,15 Ha yang terdiri atas 3,65 Ha di Jl. K.H. Ahmad Dahlan dan 80,50 Ha di Km. 15 Jl]. Soebrantas Simpangbaru Panam Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lahan kampus di Km 15 Jl. H.R. Soebrantas tersebut dibebaskan pada tahun 1981/1982 mulanya seluas 60 Ha dan diperluas pada tahun 2003-2006 menjadi 80,50 Ha. Pada tahun 1995/1996 pembangunan fisik dilahan ini telah dimulai dan telah berhasil membangun gedung seluas 5.760 m² untuk 70 lokal ruang kuliah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 8 Tahun 2005 UIN Suska memiliki 8 fakultas, yaitu: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, dan fakultas Pertanian dan Peternakan.

B. Fakultas Syariah dan Hukum

a. Visi

Mewujudkan Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum sebagai lembaga Pendidikan Tinggi Terkemuka di tingkat Dunia dalam bidang hukum dan pranata sosial yang terintegrasi pada tahun 2018

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk melahirkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas secara akademik dan profesional dalam bidang hukum dan pranata sosial serta memiliki integritas pribadi sebagai sarjana muslim.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengkajian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bidang hukum dan pranata sosial dengan menggunakan paradigma Islami.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat dengan memanfaatkan pengetahuan tentang hukum dan pranata sosial berdasarkan paradigma islami.
4. Menyelenggarakan tatapamong perguruan yang otonom, akuntabel dan transparan yang menjamin peningkatan kualitas yang berkelanjutan.

c. Tujuan

1. Menghasilkan sarjana syariah yang ahli dan profesional dalam bidang hukum dan pranata sosial
2. Menghasilkan pemikiran dan karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian dan pengabdian pada masyarakat yang dapat dijadikan referensi dalam bidang hukum dan pranata sosial
3. Menghasilkan kinerja instansi yang efektif untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi yang berkelanjutan.

TABEL II. 1
Jabatan dan Nama Pejabat di Fakultas Syariah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

No.	Nama Jabatan	Nama Pejabat
1.	Dekan	Dr. Drs. H. Hajar, M.Ag
2.	Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga	Dr. Drs. Heri Sunandar, MCL
3.	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan	Dr. Wahidin, S.Ag., M.Ag
4.	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama	Dr. H. Magfirah, MA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5.	Kepala Bagian Tata Usaha	Erni, S.Sos
6.	Kepala Subbagian Administrasi Umum dan Keuangan	Hj. Ernawita, SE, MA
7.	Kepala Subbagian Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni	Asfendi, S.Ag, M.Si

TABEL II. 2
Program Studi di Fakultas Syariah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

1.	Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhsyah) Ketua Sekretaris	Akmal Abdul Munir, Lc., MA Ade Fariz Fahrullah, M.Ag
2.	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) Ketua Sekretaris	Drs. Zainal Arifin, MA Syamsurizal, SE., M.Sc.Ak
3.	Perbandingan Mazhab dan Hukum Ketua Sekretaris	Darmawan Tia Indrajaya, M.Ag
4.	Hukum Tata Negara (Siyasah) Ketua Sekretaris	Rahman Alwi, S.Ag, MA
5.	Ekonomi Syari'ah Ketua Sekretaris	Bambang Hermanto, MA
6.	Perbankan Syariah Ketua Sekretaris	Nurnasrina, SE, MM
7.	Ilmu Hukum Ketua Sekretaris	Firdaus, SH, MH

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah (samara)

1. Pengertian Sakinah Mawaddah Warahmah

Kata Sakinah diambil dari kata sa-ka-na yang berarti diam atau tenangnya sesuatu setelah bergejolak. Sakinah dalam pernikahan bersifat aktif dan dinamis. Untuk menuju kepada sakinah terdapat tali pengikat yang dikaruniakan oleh Allah kepada suami istri setelah melalui perjanjian sakral, yaitu berupa mawaddah, rahmah dan amanah. Mawaddah berarti kelapangan dan kekosongan dari kehendak buruk yang datang setelah terjadinya akad nikah. Rahmah adalah kondisi psikologi yang muncul di dalam hati akibat menyaksikan ketidakberdayaan.

Sedangkan amanah merupakan sesuatu yang disertakan kepada pihak lain disertai dengan rasa aman dari pemberiannya karena kepercayaannya bahwa apa yang diamanahkan akan terpelihara dengan baik.¹¹ Sakinah atau litaskunu ilaiha artinya tenang. Maksudnya supaya perkawinan dapat menyebabkan ketenangan jiwa bagi pelakunya. Mawaddah atau wadada artinya membina rasa cinta.

Sedangkan rahmah berarti kasih sayang. Bagi pasangan muda sayangnya demikian rendah sedangkan rasa cinta sangat tinggi.¹² Berdasarkan definisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa sakinah

¹¹ M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, (Bandung, Mizan, 1996), hal. 208-209.

¹² Departemen Agama RI, Pedoman Konselor Keluarga Sakinah (Jakarta, Departemen Agama, 2001), hal. 89.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan ketenangan jiwa, mawaddah berarti rasa cinta dan rahmah merupakan kasih sayang.

2. Konsep Samara dalam Islam

Kata-kata sakinah berasal dari bahasa Arab, yang secara etimologi berarti *thuma'niinat al-qalb* yakni ketenangan hati. Dalam Islam sakinah merupakan tumpuhan harapan pertama untuk masa depan, bangsa dan negara. Impian keluarga sakinah merupakan hal yang sudah lazim bagi setiap muslim bahkan non muslim sekalipun. Keluarga sakinah dalam perspektif Islam merupakan gambaran keluarga yang mampu memberikan ketenangan, ketenteraman, kesejukan kedamaian yang dilandasi oleh iman dan takwa serta dapat menjalankan syari'at ilahi Rabbi dengan sebaik-baiknya.

Di sinilah semua anggota keluarga dapat menukar pikiran, membagi-bagi rasa duka, sama-sama memberikan solusi masalah baik interen dan eksteren, tempat memberikan maui'idhah dan nasehat yang akhirnya dapat membuahkkan rumah tangga yang diridhai Allah Swt.¹³

Mawaddah artinya pada kelapangan dan kekosongan jiwa dari kehendak buruk. Dia adalah cinta plus, bukan mencintai bila hatinya kesal cintanya menjadi pudar bukan putus. Jadi cinta yang tersemai dalam hati (mawaddah), tidak lagi akan memutuskan hubungan, seperti yang biasa terjadi pada orang yang bercinta. Hal tersebut lebih disebabkan pada kondisi dan fungsi hatinya yang lapang dan jauh atau kosong dari

¹³ Fauzi, Nilai-nilai Tarbawi dalam Al-Quran dan Al-sunnah, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013), hal. 114 -115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keburukan atau jauh dari penyakit hati.¹⁴ Dengan mawaddah seseorang akan menerima kelebihan dan kekurangan pasangannya sebagai bagian dari dirinya dan kehidupannya. Mawaddah adalah adaptasi, negosiasi, belajar menahan diri, saling memahami, mengurangi emosi untuk sampai kepada kematangan.¹⁵

Cinta adalah yang terungkap dalam makna mawaddah bukan hanya sekedar ungkapan yang keluar tanpa mengundang makna yang terimplikasi dalam perbuatan, namun makna cinta adalah rasa sayang dan kasih sayang dari lubuk hati yang paling dalam dengan nilai plus, karena ia diiringi oleh cinta dan penuh dengan kalapangan dada, tulus ikhlas dan rela menerima kelemahan dan kelebihan lawan jenis yang telah menjadi pasangan hidupnya, sebab ia tahu bahwa kelemahan dan kelebihan seseorang merupakan bagian dari kehidupan anak manusia yang dipisahkan dari diri manusia itu sendiri. Membangun kehidupan keluarga yang kadang tersandung dengan beberapa karikil hambatan, maka sikap mawaddah atau kasih sayang memang harus dikedepankan.

Pada saat di mulai kehidupan dalam sebuah perkawinan, rasa cinta yang mendalam merupakan modal utama yang tidak ada tawar menawar yang harus dimiliki oleh suami istri. Diharapkan cinta yang subur dan makin kokoh dalam melahirkan keluarga yang harmonis, saling bantu membantu, saling menyayangi dan saling percaya.¹⁶ Rahmah adalah kasih

¹⁴ Raihan Putri, Kepemimpinan Perempuan dalam Islam, antara Konsep dan Realita, (Yogyakarta: Ak Group Berkerja Sama Dengan IAIN AR-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh, 2006), hal. 68.

¹⁵ Mufidah, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 49

¹⁶ Raihan Putri, Kepemimpinan..., hal. 67-68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sayang atau belas kasihan kepada orang lain karena lebih adanya pertimbangan yang bersifat moral psikologis. Ia merupakan ungkapan dari belas kasihan seseorang ada yang mengartikan anak (buah hasil dari rasa kasih sayang). Pada umumnya rahmah lebih kekal dan lebih tahan lama keberadaannya. Dimana dia akan tetap senantiasa ada selama pertimbangan moral psikologis itu masih ada.¹⁷ Firman Allah dalam Q.S. Al-balad 90:17-18.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ۖ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْيَمِينَةِ ۖ

Artinya: “dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan.”¹⁸

Menurut Zakiah Derajat dalam buku Fauzi mengatakan bahwa untuk mencapai suatu ketenteraman dan bahagia dalam keluarga diperlukan istri yang shalehah, yang dapat menjaga diri dari kemungkinan salah fitnah serta menenteramkan suami apabila gelisah, serta dapat mengatur keadaan rumah, sehingga tampak rapi. Menenangkan dan memikat hati seluruh anggota untuk berada di rumah. Istri bijaksana mampu mengatur situasi dan keadaan, hubungan yang saling melengkapi dalam keluarga.¹⁹ Kategori untuk memiliki istri yang salehah persyaratan tersebut, dapat diperluas sebagai berikut:

¹⁷ Muslich Taman dan Anis Faidah, 30 Pilar Keluarga Samara Kado Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Waraahmah, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007), hal. 8.

¹⁸ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemahan, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), hal. 595.

¹⁹ Fauzi, Nilai-nilai Tarbawi., hal. 115.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kemampuan biologis yaitu kemampuan fisik yang sehat untuk mampu berusaha dan tidak menimbulkan aib dan malu waktu dipandang.
- b. Kemampuan inteligensi yaitu kemampuan dalam berfikir dan mempertimbangkan sesuatu.
- c. Kemampuan temperamen yaitu kestabilan emosional yang membuat orang tidak cepat marah dan mampu mengendalikan marah.
- d. Kemampuan ekonomi yaitu kesanggupan dalam memperoleh manfaat hasil usahanya ke arah kewajaran dan tidak boros.
- e. Kemampuan berkebangsaan dan asal usul yaitu adanya rasa kebersamaan dan saling menghargai serta tolong menolong.
- f. Kemampuan beragama yaitu kesiapan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban agama yang menjadi tanggung jawabnya dalam melaksanakan hidup sebagai persiapan hidup di akhirat.²⁰ Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan bahwa kategori untuk memiliki istri yang shalehah diantaranya mampu berusaha, berpikir dalam mempertimbangkan sesuatu, mampu menjaga emosional dan tidak cepat marah, adanya rasa saling menghargai dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Keluarga Sakinah

Islam memberikan tuntutan pada umatnya untuk menuntun menuju keluarga sakinah yaitu:

²⁰ Fachruddin Hasballah, Psikologi Keluarga dalam Islam, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), hal. 81-82.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Dilandasi oleh mawaddah dan rahmah
- b. Hubungan saling membutuhkan satu sama lain sebagaimana suami istri disimbolkan dalam al-Quran dengan pakaian.
- c. Suami istri dalam bergaul memperhatikan yang secara wajar dianggap patut (ma'ruf).
- d. Keluarga yang baik adalah memiliki kecenderungan pada agama, yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda, sederhana dalam belanja, santun dalam pergaulan, dan selalu intropeksi.

Memperhatikan empat faktor yang disebutkan dalam hadist Nabi bahwa indikator kebahagiaan keluarga adalah: suami istri yang setia, anak-anak yang berbakti, lingkungan sosial yang sehat, dan dekat rizkinya. Adapun sebaliknya penyakit yang menghambat keluarga sakinah antara lain:

- a. Aqidah yang keliru atau sesat yang dapat mengancam fungsi religius dalam keluarga.
- b. Makanan yang tidak halal dan sehat. Makanan yang haram dapat mendorong seseorang melakukan perbuatan haram pula.
- c. Pola hidup konsumtif, berfoya-foya akan mendorong seseorang mengikuti kemauan gaya hidupnya sekalipun yang dilakukakannya adalah hal-hal yang diharamkan, seperti korupsi, mencuri, menipu dan sebagainya.
- d. Pergaulan yang tidak legal dan tidak sehat
- e. Kebodohan secara intelektual maupun secara sosial.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Akhlak yang rendah
- g. Jauh dari tuntutan agama.²¹

4. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan dalam Membentuk Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah merupakan idaman bagi semua orang. Untuk mewujudkannya memerlukan strategi yang disertai dengan kesungguhan, kesabaran, dan keuletan dari suami dan istri. Islam memberikan rambu-rambu dalam sejumlah ayat al-Qur'an sebagai legitimasi yang dapat digunakan untuk pegangan bagi suami istri dalam upaya membangun dan melestarikannya antara lain:²²

- a. Selalu bersyukur saat mendapat nikmat
- b. Senantiasa bersabar saat ditimpa kesulitan

Semua orang pasti mengharapkan bahwa jalan kehidupannya selalu lancar dan bahagia, namun kenyataannya tidak demikian. Sangat mungkin dalam kehidupan berkeluarga menghadapi sejumlah kesulitan dan ujian; berupa kekurangan harta, ditimpa penyakit, dan lain-lain. Fundasi tetap harus kita bangun agar keluarga tetap bahagia walaupun sedang ditimpa musibah.

- c. Bertawakal saat memiliki rencana

Allah sangat suka kepada orang-orang yang melakukan sesuatu secara terencana. Nabi Muhammad Saw kalau mau melakukan sesuatu yang penting selalu musyawarah dengan para sahabatnya. Musyawarah

²¹ Mufidah, Psikologi Keluarga..., 209-210.

²² Ibid., hal. 211-218.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan bagian dari proses perencanaan. Alangkah indahnya apabila suami istri selalu bermusyawarah dalam merencanakan hal-hal yang dianggap penting dalam kehidupan berumah tangga, misalnya masalah pendidikan anak, tempat tinggal dan lain-lain. Dalam menyusun sebuah rencana hendaknya berserah diri kepada Allah Swt., itulah yang disebut tawakkal.

d. Bermusyawarah

Seorang pemimpin harus berani mengambil keputusan-keputusan strategis. Alangkah mulia kalau suami sebagai pemimpin selalu mengajak bermusyawarah kepada istri dan anak-anaknya dalam mengambil keputusan-keputusan penting yang menyangkut urusan keluarga. Hindarkan diri dari sikap otoriter, insya Allah hasil musyawarah itu pasti akan lebih baik.

e. Tolong menolong dalam kebaikan

Menurut Aisyah r.a. Rasulullah saw bersabda; Sebagai suami selalu menolong pekerjaan istrinya. Beliau tidak segan untuk mengerjakan pekerjaan yang bisa dilakukan istri seperti mencuci piring/baju, menggendong anak, dan lain-lain. Nah, kalau kita ingin membangun keluarga yang shaleh, maka suami harus berusaha meringankan beban istri, begitu juga sebaliknya. Jadikan tolong menolong sebagai hiasan rumah tangga.

f. Senantiasa memenuhi janji

Memenuhi janji merupakan bukti kemuliaan seseorang. Sedalam apapun ilmu yang dimiliki seseorang, setinggi apapun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedudukannya, tapi kalau sering menyalahi janji tentu orang tidak akan lagi dipercaya. Bagaimana seseorang akan menjadi suami yang dihargai istri dan anak-anak jika sering menyalahi janji kepada mereka.

- g. Segera bertaubat bila terlanjur memerlukan kesalahan.

Dalam mengarungi bahtera rumah tangga, tak jarang suami atau istri terjerumus pada kesalahan. Itu tidak dapat dipungkiri, apabila suami/istri melakukan kesalahan, hendaklah segera bertaubat dari kesalahan itu.

- h. Saling menasehati

Untuk membentuk keluarga yang shaleh, tentunya dibutuhkan sikap lapang dada dari masing-masing pasangan untuk dapat menerima nasihat ataupun memberikan nasihat kepada pasangannya.

- i. Saling memberi maaf dan tidak segan untuk minta maaf kalau melakukan kekeliruan.

- j. Suami istri selalu berprasangka baik

Suami istri hendaknya selalu berprasangka baik terhadap pasangannya. Sesungguhnya prasangka baik akan lebih menenteramkan hati, sehingga konflik dalam keluarga lebih dapat diminimalisir.

- k. Mempererat silaturahmi dengan keluarga istri atau suami.

- l. Melakukan ibadah secara berjamaah

Dengan melaksanakan ibadah secara berjamaah, ikatan batin antara suami istri akan terasa lebih erat. Di samping itu pahala yang Allah janjikan pun begitu besar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- m. Mencintai keluarga istri atau suami sebagaimana mencintai keluarga sendiri.

Berlaku adil atau tidak berat sebelah adalah hal mesti diajalkan oleh masing-masing pasangan agar tercipta suasana saling menghormati dalam rumah tangga.

- n. Memberi kesempatan kepada suami atau istri untuk menambah ilmu

Kewajiban mencari ilmu melekat kepada siapa pun termasuk kepada suami istri.

Apabila keempat belas hal di atas dikerjakan secara konsekuen oleh masing-masing pasangan, insya Allah akan tercipta keluarga yang menjadi penyejuk hati.

B. Konsep Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga adalah kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa.

Satuan ini mempunyai sifat-sifat tertentu yang sama, di mana saja dalam satuan masyarakat manusia.²³ Keluarga merupakan sebuah institusi terkecil dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk

²³ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka cipta, 2007) hal. 221.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewujudkan kehidupan yang tenteram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusuan atau muncul perilaku pengasuhan.

Dalam al-Quran dijumpai beberapa kata yang mengandung keluarga Ahlul bait. Pengertian Ahlul bait ada dua: pengertian sempit yang dimaksudkan adalah keluarga atau rumah tangga Rasulullah SAW disebut dalam QS. Al-Ahzab 33. Pengertian luas ahlul bait adalah keluarga besar, sebagaimana disebut dalam pembagaian harta waris QS. An-Nisa 4:11. Keluarga perlu dijaga (At-tahrim 6), keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang. Menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak dan keturunan mereka, kakek, nenek, saudara-saudara kandung dan anak-anak mereka dan menyangkut pula saudara kakek, nenek, paman dan bibi serta anak mereka (sepupu).

Menurut psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.²⁴

²⁴ Mufidah, Psikologi Keluarga..., hal. 37-38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Istilah keluarga dibedakan dengan rumah tangga. Rumah tangga atau berumah tangga adalah istilah yang digunakan untuk terjadinya perbuatan hukum yang memperbolehkannya untuk berkomunikasi, berhubungan dan berinteraksi secara intim dan sah melalui jalur pernikahan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sesuai dengan ketentuan jalur hukum yang berlaku. Keluarga atau berkeluarga adalah istilah yang digunakan dalam kaitannya dengan kehidupannya dengan kehidupan rumah tangga, dimana di dalamnya sudah ada anggota keluarga yaitu anak, sehingga menjadi suatu lembaga kesatuan sosial yang terkecil yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya, yang bertanggung jawab dalam mengubah suatu organisme biologis menjadi organisme biologis yang baru secara kodrati dan bertanggung jawab langsung dengan Allah maha Pencipta dan juga bertanggung jawab dalam hubungan hidup bertetangga dan lingkungannya.²⁵

Menurut George Murdock dalam buku Sri Lestari. Keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi.²⁶ Duvit dan Logan dalam buku Syafrudin. Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, terlahir ikatan darah dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial tiap anggota keluarga.²⁷

²⁵ Fachruddin Hasballah, Psikologi Keluarga..., hal. 6-7.

²⁶ Sri Lestari, Psikologi Keluarga, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 3.

²⁷ Syafrudin, Sosial Budaya Dasar untuk Mahasiswa Kebidanan, (Jakarta: Trans Info Media, 2010), hal. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Torrbet dalam buku Norkasiani, Paula Krisanty dan Mamah Sumartini. Keluarga merupakan ikatan darah, perkawinan atau adopsi dalam satu rumah yang merupakan budaya interaksi yang teratur.²⁸ Menurut Koerner dan Fitzparitrik dalam buku Sri Lestari. Definisi tentang keluarga dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu definisi stuktural, fungsional, dan interaksional.

a. Definisi struktural

Keluarga didefinisikan berdasarkan kehadiran dan ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak dan kerabat terdekat. Defenisi ini memfokuskan pada siapa yang menjadi bagian dari keluarga.

b. Definisi fungsional

Keluarga didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak , dukungan emosi dan materi dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi ini memfokuskan pada tugas-tugas yang dilakukan oleh keluarga.

c. Definisi transaksional

Keluarga didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui prilaku-prilaku memunculkan rasa identitas sebagai ruangan, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan. Definisi ini memfokuskan pada bagaimana keluarga melaksanakan fungsinya.²⁹

²⁸ Norkasiani dkk, Sosiologi Kebidanan, (Jakarta: Trans Info Media, 2012), hal. 149.

²⁹ Sri Lestari, Psikologi..., hal. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
2. Bentuk-bentuk Keluarga

Keluarga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, atau hanya ibu atau bapak atau nenek dan kakek.
- b. Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.
- c. Keluarga luas (extended family), yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang tidak sekolah, atau nenek dengan cucu yang telah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang juga.³⁰

Robert R. Bell dalam Buku Mufidah mengatakan ada tiga jenis hubungan keluarga:

- 1) Kerabat dekat (conventional kin), kerabat dekat yang terdiri atas individu yang terkait dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi, atau perkawinan, seperti suami istri, orang tua, anak dan antar saudara (siblings)
- 2) Kerabat jauh (discretionary kin), kerabat jauh terdiri dari individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah adopsi dan atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah dari pada kerabat dekat. Anggota kerabat jauh kadang kadang tidak menyadari akan adanya hubungan keluarga tersebut. Hubungan yang terjadi antara mereka biasanya karena kepentingan pribadi dan bukan karena adanya kewajiban

³⁰ Mufidah, Psikologi Keluarga..., hal. 40

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai anggota keluarga. Biasanya mereka terdiri atas paman, bibi, keponakan, dan sepupu.

- 3) Orang yang dianggap kerabat (fictive kin), seorang dianggap kerabat karena adanya hubungan yang khusus, misalnya hubungan antar teman akrab.³¹

Keluarga yang memerlukan pelayanan kesehatan berasal dari berbagai macam pola kehidupan. Sesuai dengan perkembangan sosial makan tipe keluarga berkembang mengikutinya. Agar dapat mengupayakan peran serta keluarga dalam meningkatkan derajat kesehatan maka perawat perlu mengetahui berbagai tipe keluarga.

Tipe keluarga Tradisional, terdiri dari :

- a) The nuclear family (keluarga inti)

Yaitu suatu rumah tangga yang terdiri dari suami, istri dan anak (kandung atau angkat).

- b) The extended family (keluarga besar)

Yaitu keluarga inti ditambah dengan keluarga lain yang mempunyai hubungan darah, misalnya kakek, nenek, paman, bibi, atau keluarga yang terdiri dari tiga generasi yang hidup bersama dalam satu rumah, seperti nuclear family disertai: paman, tante, orang tua (kakek-nenek), keponakan.

- c) The dyad family (keluarga “Dyad”)

Keluarga yang terdiri dari suami dan istri (tanpa anak) yang hidup bersama dalam satu rumah.

³¹ Ibid., hal. 40-41.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d) Single-parent (orang tua tunggal)

Yaitu suatu rumah tangga yang hanya terdiri dari satu orang tua dengan anak (kandung atau angkat). Kondisi ini dapat disebabkan oleh perceraian atau kematian.

e) The single adult living alone/single adult family

Yaitu suatu rumah tangga yang hanya terdiri dari seorang dewasa yang hidup sendiri karena pilihannya atau perpisahan (perceraian atau ditinggal mati)

f) Blended family

Duda atau janda (karena perceraian) yang menikah kembali dan membesarkan anak dari perkawinan sebelumnya.

g) Kin-network family

Beberapa keluarga inti yang tinggal dalam satu rumah atau saling berdekatan dan saling menggunakan barang-barang dan pelayanan yang sama (contoh: dapur, kamar mandi, televisi, telepon, dan lain-lain)

h) Multigenerational family

Keluarga dengan beberapa generasi atau kelompok umur yang tinggal bersama dalam satu rumah.

i) Commuter family

Kedua orang tua bekerja di kota yang berbeda, tetapi salah satu kota tersebut sebagai tempat tinggal dan orang tua yang bekerja di luar kota bisa berkumpul pada anggota keluarga pada saat “weekend”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

j) Keluarga usila

Yaitu suatu rumah tangga yang terdiri dari suami istri yang berusia lanjut dengan anak yang sudah memisahkan diri.

k) Composit family

Yaitu keluarga yang perkawinannya berpoligami dan hidup bersama.

l) The childless family

Keluarga tanpa anak karena terlambat menikah dan untuk mendapatkan anak terlambat waktunya yang disebabkan karena mengejar karir/pendidikan yang terjadi pada wanita.

Tipe keluarga Non Tradisional:

1) The unmarried teenage mother

Keluarga yang terdiri dari orang tua (terutama ibu) dengan anak dari hubungan tanpa nikah.

2) Commune family

Beberapa pasangan keluarga yang tidak ada hubungan saudara yang hidup bersama dalam satu rumah, sumber dan fasilitas yang sama, pengalaman yang sama, sosialisasi anak dengan melalui aktivitas kelompok/membesarkan anak bersama.

3) The nonmatiral heterosexual cohabiting family

Keluarga yang hidup bersama dan berganti-ganti pasangan tanpa melalui pernikahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

4) Gay and lesbian family

Dua individu yang sejenis atau yang mempunyai persamaan sex hidup bersama dalam satu rumah tangga.

5) Cohabiting couple

Orang dewasa yang hidup bersama diluar ikatan pernikahan karena beberapa alasan tertentu.

6) Group-marriage family

Beberapa orang dewasa yang menggunakan alat-alat rumah tangga bersama, yang saling merasa telah saling menikah satu dengan yang lainnya, berbagi sesuatu termasuk seksual dan membesarkan anak.

7) Group network family

Keluarga inti yang dibatasi oleh aturan/nilai-nilai, hidup berdekatan satu sama lain dan saling menggunakan barang-barang rumah tangga bersama, pelayanan, dan bertanggung jawab membesarkan anaknya.

8) Foster family

Keluarga menerima anak yang tidak ada hubungan keluarga/saudara di dalam waktu sementara, pada saat orang tua anak tersebut perlu mendapatkan bantuan untuk menyatukan kembali keluarga yang aslinya.

9) Homeless family

Keluarga yang terbentuk dan tidak mempunyai perlindungan yang permanen karena krisis personal yang dihubungkan dengan keadaan ekonomi dan atau problem kesehatan mental.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

10) Gang/together family

Sebuah bentuk keluarga yang destruktif dari orang-orang muda yang mencari ikatan emosional dan keluarga yang mempunyai perhatian tetapi berkembang dalam kekerasan dan kriminal dalam kehidupannya.³²

3. Tujuan Hidup Berkeluarga

Keluarga sebagai salah satu kelompok terkecil dalam satu kelompok masyarakat sebagai sebab keterkaitan dalam pernikahan akan menjadi suatu keterkaitan kebersamaan yang akan menjadi dasar dalam usaha mengembangkan tujuan hidup berkeluarga, yang sakinah mawaddah dan rahmah dengan memperoleh keturunan serta mendidiknya untuk dapat hidup bermasyarakat yang sadar akan tugas, dan kewajibannya masing-masing dan juga kewajiban bersama yang diridhai oleh Allah Swt sehingga terpenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik dan mental kedua belah pihak:

- a. Kebutuhan biologis yang sah yang terpelihara dan jauh dari perbuatan-perbuatan maksiat yang dilarang agama.
- b. Kebutuhan memiliki keturunan yang sah
- c. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap keluarga
- d. Tumbuhnya rasa kasih sayang terhadap keluarga
- e. Memperkuat tali kekeluargaan.³³

Kebahagiaan hidup dalam berkeluarga merupakan cita-cita antara kedua belah pihak di dunia dan diakhirat kelak, kalau semua kebutuhan di atas terpenuhi. Jika terjadi sebaliknya menandakan bahwa kedua belah pihak atau

³² Abi Muhlisin, *Keperawatan Keluarga*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), hal. 14-

³³ Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga...*, hal. 6-7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

salah satunya pernah terjadi ketidak saling percaya mempercayai, bahkan mungkin pernah terjadi kebohongan atau penipuan/dusta, termasuk menipu diri sendiri, sebagaimana sering terjadi dalam syahadah yang sering diterjemahkan tiada Tuhan selain Allah, tetapi dalam berbicara atau dalam berdoa lebih banyak menyebut Tuhan dari pada menyebut Allah.³⁴

1) Berikut ini tujuan keluarga dalam islam:

Seseorang yang berpikir atas dorongan Islam dalam mewujudkan dan menginginkan berkeluarga, ia akan memperhatikan dengan penuh kejelasan dan mendapatkannya tanpa letih terhadap berbagai tugas penting dan tujuan keluarga menurut Islam, diantaranya sebagai berikut:

a) Kemulian ketrurunan.

Berketurunan merupakan hal pokok oleh karena itu pernikahan dilakukan yang dimaksudkan ialah menjaga keturunan dan melestarikan jenis manusia didunia.

b) Menjaga diri dari setan

Kemampuan seksual yang diciptakan pada manusia, laki-laki dan perempuan untuk mencapai tujuan yang mulia yaitu berketurunan, beranak, memperbanyak anak dengan tujuan melanjutkan keturunan jenis manusia. Di syariatkan pernikahan dalam keluarga oleh karena itu pernikahan menjadi sarana, keluarga menjadi wadah syari'i yang bersih, dan mengarahkan pada jalan yang benar.

³⁴ Ibid., hal. 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c) Bekerja sama dalam menghadapi kesulitan hidup.

Ikatan pernikahan adalah ikatan selamanya, oleh karena itu pernikahan tidak terbatas karena suatu hal yang terhenti karenanya, pernikahan membentuk keluarga selamanya. Tujuan keluarga adalah keteguhan dan ketenangan. Oleh karena itu, bekerja sama dalam menanggung berbagai beban hidup antara suami istri termasuk salah satu tujuan keluarga dalam islam.

- d) Menghibur jiwa dan menenangkannya dengan bersama-sama

Sesungguhnya kenyamanan jiwa dan ketenangan dengan bersama-sama, memandang dan bermain main menyegarkan hati, dan menguatkannya untuk beribadah sebagai sesuatu yang perintahkan. Jiwa yang gelisah menjadi enggan pada kebenaran karena kebenaran berseberangan dengan tabiat nafsu. Jika nafsu dibebani secara terus menerus dengan paksaan pada sesuatu maka ia akan menjadi keras kepala. Jika nafsu disegarkan dengan kenikmatan pada waktu tertentu maka ia akan menjadi kuat dan bergairah.

- e) Melaksanakan hak-hak keluarga

Melawan nafsu, melatihnya dengan tanggung jawab, kekuasaan, melaksanakan hak-hak keluarga, sabar atas akhlak mereka, menanggung keburukannya, berusaha memperbaikinya, menunjukkan mereka pada jalan agama, bersungguh-sungguh melakukan pekerjaan yang halal, melaksanakan pendidikan baginya dan bagi anak-anaknya. Semua ini adalah perbuatan yang mulia dan utama, amal-amal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk amal-amal dan perwalian. Keluarga dan anak merupakan hal yang harus dilindungi.

f) Pemindahan kewarisan

Tidak mungkin ada konsep perpindahan kekayaan dari generasi ke generasi dengan tanpa adanya yang memelihara nasab, kerabat, dan keturunan. Wadah ini adalah keluarga, hal tersebut tidak akan kokoh dengan sempurna tanpa adanya hubungan kekerabatan yang jelas dan batasan-batasan tertentu. Tanpa adanya aturan-aturan seperti ini menjadikan hilangnya kekayaan dengan wafatnya pemilik kekayaan.³⁵

Secara khusus keluarga memiliki 5 sifat yang penting:

- 1) Hubungan intim suami istri
- 2) Bentuk perkawinan yang selalu dijaga dan dipelihara
- 3) Penetapan nama anak-anak oleh suami istri yang bermakna/mengandung doa
- 4) Cara memiliki dan memelihara harta keluarga/harta bersama
- 5) Ingin memiliki tempat tinggal atau rumah sendiri

Dari semua hal tersebut di atas memberi gambaran utama dalam mencapai tujuan hidup berkeluarga, terutama dalam 3 hal:

- a. Biologis, sebagai penyaluran kebutuhan fisik dengan makan, minum dan seksual, sarana dan prasarana
- b. Psikologis, sebagai dasar kemampuan dalam mengembangkan rasa dan perasaan serta melindungi/mempertahankan kasih sayang sebagai dasar kebutuhan hidup

³⁵ Ali Yusuf as-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: AMZAH, 2010), hal. 24-31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. Rasa agama dengan kesadaran beragama dalam hidup dengan penuh konsentrasi dalam mendekatkan diri dengan beribadah kepada Allah Swt dalam segala gerak kehidupan.

Dengan ketiga hal yang terakhir ini dapat dihayati maksud dan tujuannya, akan memberi gambaran terhadap apa tujuan hidup yang dikejar. Karena dengan kesadaran hidup dalam beragama akan bangkitlah dalam dirinya tentang kebesaran Allah, yang akan mempengaruhinya dalam gerak dan tindakan serta perbuatannya untuk tidak melakukan hal-hal yang melanggar dari ketentuan agama yang diwujudkan dalam Islam. Dengan Islam inilah ia akan merasakan selamat sejahtera dunia dan akhirat.³⁶

4. Fungsi Keluarga

Keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yang meliputi: pemenuhan kebutuhan biologis dan emosional/perasaan, pendidikan sosialisasi, ekonomi, dan pengawasan sosial.

Secara khusus dapat dikemukakan bahwa:³⁷

- a. Fungsi keluarga ini meliputi: hubungan seks, ekonomi, reproduksi dan edukasi. Mengenai fungsi seksual di dalam keluarga dapat dikemukakan, bahwa privelege seksual yang diberikan kepada dua orang suami istri itu memperkuat hubungan mereka di dalam keluarga inti itu. Di dalam melaksanakan fungsi seksual di dalam keluarga, tiap-tiap masyarakat menyusun tata tertib, berdasarkan atas sistem nilai-nilai sosial budaya dan faktor kebutuhan biologis. Tidak ada masyarakat yang tidak mengatur

³⁶ Ibid., hal . 87.

³⁷ Hartomo dan Arnican Aziz, Ilmu Sosial Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 86

fungsi seksual di dalam keluarga, yang dibentuk oleh perkawinan itu. Tetapi sebaliknya tidak sesuai dengan kenyataan, bahwa dua orang dari dua jenis kelamin melangsungkan perkawinan semata-mata untuk dapat melakukan hubungan seksual, sebab di berbagai masyarakat hubungan seksual diperbolehkan dilakukan sebelum dan di luar perkawinan. Di dalam masyarakat kita yang berdasarkan adat dan hukum agama, hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan hanya dibenarkan di dalam perkawinan.

b. Keluarga juga mempunyai fungsi ekonomi, artinya bagi kelangsungan hidupnya, keluarga harus mengusahakan penghidupannya. Di dalam masyarakat yang sederhana pembagian kerja dalam rangka kerja sama ekonomi dilakukan antara anggota-anggota keluarga. Tugas-tugas yang dilakukan oleh anggota keluarga dan kerja sama ekonomi itu pada umumnya saling melengkapi. Dan pembagian tugas serta pekerjaan yang dilakukan oleh anggota keluarga seperti suami atau istri, khususnya oleh para wanita pada umumnya lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor kebudayaan dari pada kondisi fisik maupun psikologis. Oleh karena adat istiadat, maka seorang anak laki-laki kecil, sejak muda telah dididik untuk dapat menguasai emosi, dan telah dididik menjadi manusia yang kuat, yang berani. Didikan-didikan itulah, atau faktor-faktor kebudayaan itulah yang membuat laki-laki menjadi lebih tegap, lebih berani dan lebih dapat menahan emosinya, sesuai dengan norma-norma di dalam masyarakat. Akan tetapi perkawinan itu hanya mungkin ada, apabila fungsi ekonomi dan fungsi seksual dalam relasi antara personal disatukan. Koperasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekonomi itu tidak hanya menyangkut suami istri saja melainkan juga memperkuat berbagai relasi sosial antara orang tua dan anak-anak.

- c. Fungsi ketiga yang vital dari keluarga inti adalah reproduksi, mengenai ini telah diuraikan, bahwa dorongan dasar manusia untuk melangsungkan kehidupan jenisnya menimbulkan basic needs untuk menimbulkan daya tarik seks, percintaan, pengorbanan menimbulkan kebutuhan dasar biologis untuk memenuhi kebutuhan seksual yang kemudian dapat menghasilkan keturunan itu dan keluarga yang terdiri ayah, ibu, dan anak-anak merupakan pranata sosial yang paling memadai untuk memelihara anak-anak yang kemudian dilahirkan di dalam keluarga itu.

- d. Fungsi keluarga inti yang keempat adalah fungsi edukasi. Fungsi ini merupakan konsekuensi yang logis dari pada pemeliharaan anak-anak yang dilahirkan di dalam keluarga. Proses sosialisasi dari seorang anak dimulai di dalam lingkungan keluarga. Dari lingkungan keluarga itulah anak belajar berbahasa, mengumpulkan pengertian-pengertian dan menggunakan nilai-nilai kebudayaan yang berlaku. Keluarga dalam hubungan ini mempunyai fungsi meneruskan kebudayaan. Didikan yang diberikan di dalam keluarga pada masa kanak-kanak disesuaikan dengan daya tangkap dan sifat-sifat emosionalnya. Seiring dengan perjalanan hidupnya yang diwarnai oleh faktor internal (kondisi fisik, psikis dan moralitas para anggota keluarga), dan faktor eksternal (perubahan sosial budaya), maka masing-masing keluarga mengalami perubahan yang beragam. Ada keluarga yang semakin kokoh menerapkan fungsinya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(fungsional-normal), namun ada juga keluarga yang mengalami keretakan atau ketidakharmonisan (dis-fungsional-tidak normal).³⁸

Keberfungsian keluarga dapat dinilai dari tingkat kelentingan dan kekukuhan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan.

1) Kelentingan keluarga

Terdapat tiga faktor yang menjadikan kunci kelentingan keluarga, yaitu sistem keyakinan, pola pengorganisasian keluarga, dan proses komunikasi dalam keluarga. Keyakinan merupakan lensa yang digunakan untuk memandang dunia dan kehidupan. Sistem keyakinan merupakan inti dari kelentingan keluarga yang mencakup tiga aspek yaitu kemampuan untuk memaknai penderitaan, berpandangan positif yang melahirkan sikap optimis dan keberagaman. Komunikasi yang baik merupakan faktor yang penting bagi keberfungsian dan kelentingan keluarga. Komunikasi mencakup transmisi keyakinan, pertukaran informasi, pengungkapan perasaan, dan proses penyelesaian masalah.

2) Kekukuhan keluarga

Kekukuhan keluarga merupakan kualitas relasi di dalam keluarga yang memberikan sumbangan bagi kesehatan emosi dan kesejahteraan keluarga. Defrain dan tinnett mengidentifikasi enam karakteristik bagi keluarga yang kukuh:

- a) Memiliki komitmen. Dalam hal ini keberadaan setiap anggota keluarga yang diakui dan dihargai. Setiap anggota keluarga memiliki komitmen

³⁸ Syamsu Yusuf LN, MENTAL HYGIENE Pengembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi Agama, (Bandung: pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 149.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk saling membantu meraih keberhasilan, sehingga semangatnya adalah satu untuk semua, intinya terdapat suatu kesetiaan terhadap keluarga dan kehidupan keluarga menjadi prioritas.

- b) Terdapat kesediaan untuk mengungkapkan apresiasi. Setiap orang menginginkan apa yang dilakukannya diakui dan dihargai, karena penghargaan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia.
- c) Terdapat waktu untuk berkumpul bersama. Sebagian orang beranggapan bahwa dalam hubungan orang tua dan anak yang paling penting terdapat waktu yang berkualitas, walaupun tidak sering. Oleh karena itu keluarga yang kukuh memiliki waktu untuk melakukan kegiatan bersama dan sering melakukannya.
- d) Mengembangkan spiritualitas. Komunikasi keagamaan menjadi keluarga kedua yang menjadi sumber kekurangan, selain keluarganya ikatan spiritual memberikan arahan, tujuan, dan perspektif.
- e) Menyelesaikan konflik serta menghadapi tekanan dan krisis dengan efektif. Setiap anggota keluarga mengalami konflik, namun keluarga yang kukuh akan bersama-sama menghadapi masalah yang muncul bukannya bertahan untuk saling berhadapan sehingga masalah tidak terselesaikan.
- f) Memiliki ritme. Keluarga yang kukuh memiliki rutinitas, kebiasaan, dan tradisi yang memberikan arahan, makna, dan struktur terhadap mengalirnya kehidupan sehari-hari.³⁹

³⁹ Sri Lestari, Psikologi..., hal. 23-26.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Berikut ini fungsi keluarga menurut Allender dalam buku Abi Muchlisin:

- 1) Affection
 - a. Menciptakan suasana persaudaraan/menjaga perasaan
 - b. Mengembangkan kehidupan seksual dan kebutuhan seksual
 - c. Menambah anggota baru
- 2) Security and acceptance
 - a. Mempertahankan kebutuhan fisik
 - b. Menerima individu sebagai anggota
- 3) Identity and satisfaction
 - a. Mempertahankan motivasi
 - b. Mengembangkan peran dan self image
 - c. Mengidentifikasi tingkat sosial dan kepuasan aktivitas
- 4) Affiliation and companionship
 - a. Mengembangkan pola komunikasi
 - b. Mempertahankan hubungan yang harmonis
- 5) Sosialization
 - a. Mengenal kultur (nilai dan perilaku)
 - b. Aturan atau pedoman hubungan internal dan eksternal
 - c. Melepas anggota
- 6) Controls
 - a. Mempertahankan kontrol sosial
 - b. Adanya pembagian kerja
 - c. Penempatan dan menggunakan sumber daya yang ada.⁴⁰

⁴⁰ Abi Muhlisin, Keperawatan Keluarga, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), hal. 25-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Fungsi keluarga menurut BKKBN dalam buku Abi Muchlisin.

(a) Fungsi keagamaan

Memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga yang lain dalam kehidupan beragama, dan tugas kepala keluarga untuk menanamkan bahwa ada kekuatan yang lain yang mengatur kehidupan ini dan ada kehidupan lain setelah dunia ini.

(b) Fungsi sosial budaya

Membina sosialisasi pada anak, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak, meneruskan nilai-nilai budaya keluarga.

(c) Fungsi cinta kasih

Memberikan kasih sayang dan rasa aman, memberikan perhatian diantara anggota keluarga

(d) Fungsi melindungi

Melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman

(e) Fungsi reproduksi

Meneruskan keturunan, memelihara dan membesarkan anak, memelihara dan merawat anggota keluarga

(f) Fungsi sosialisasi dan pendidikan

Mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya, menyekolahkan anak, bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

(g) Fungsi ekonomi

Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga, menabung untuk memenuhi kebutuhan keluarga untuk masa yang akan datang.⁴¹

5. Ciri Struktur Keluarga

Kebutuhan dalam struktur keluarga yang dimaksud dengan kebutuhan keluarga ialah hadirnya ayah, ibu dan anak dalam satu keluarga. Sehingga kebutuhan keluarga, interaksi antara anggota keluarga yaitu berupa hubungan harmonis keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan sosial anak.⁴²

Dari segi keberadaan anggota keluarga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga inti dan keluarga batih. Keluarga inti adalah keluarga yang didalamnya terdapat tiga posisi sosial, yaitu: ayah, ibu, dan anak. Struktur keluarga yang demikian menjadikan keluarga sebagai orientasi bagi anak, yaitu tempat keluarga yang dilahirkan. Sedangkan keluarga batih adalah keluarga di dalamnya menyertakan posisi lain.

Menurut Lee dikutip dalam buku Sri Lestari, kompleksitas struktur keluarga tidak ditentukan oleh individu yang menjadikan anggota keluarga, tetapi oleh banyaknya posisi sosial yang terdapat dalam keluarga. Oleh karena itu, besaran keluarga yang ditentukan oleh banyak jumlah anggota, tidak

⁴¹ Ibid., hal. 26.

⁴² Norkasiani dkk, Sosiologi Kebidanan..., hal. 152.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

identik oleh struktur keluarga (family strukture). Walaupun kedua jenis variabel berbeda.⁴³

a. Struktur keluarga

- 1) Patrilineal: adalah keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi dimana hubungan itu disusun melalui jalur garis ayah.
- 2) Matrilineal: adalah keluarga sedarah yang terdiri dari sanak saudara sedarah dalam beberapa generasi dimana hubungan itu disusun melalui jalur garis ibu.
- 3) Patrilokal: adalah sepasang suami istri yang tinggal bersama keluarga sedarah suami.
- 4) Matrilokal: adalah sepasang suami istri yang tinggal bersama keluarga sedarah suami.
- 5) Keluarga kawinan: adalah hubungan suami istri sebagai dasar pembinaan keluarga, dan beberapa sanak saudara yang menjadi bagian keluarga karena adanya hubungan dengan suami atau istri.

b. Ciri-ciri struktur keluarga

- 1) Terorganisasi: Saling berhubungan, saling ketergantungan antara anggota keluarga
- 2) Adanya keterbatasan: Setiap anggota keluarga memiliki kebebasan tetapi mereka juga mempunyai keterbatasan dalam menjalankan fungsi dan tugasnya masingmasing.

⁴³ Sri Lestari, Psikologi..., hal. 6-7.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Adanya perbedaan dan kekhususan: Setiap anggota keluarga mempunyai peranan dan fungsinya masing - masing.

c. Pemegang kekuasaan dalam keluarga

- 1) Patriakal: yang dominan dan yang memegang kekuasaan dalam keluarga adalah dipihak ayah
- 2) Matriakal: yang dominan dan yang memegang kekuasaan dalam keluarga adalah pihak ibu
- 3) Equalitarian: yang memegang kekuasaan adalah ayah dan ibu.

d. Peranan keluarga

- 1) Peranan ayah: Ayah sebagai suami dari istri, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya.
- 2) Peranan ibu: Sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, berperan mengurus rumah tangganya, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan.
- 3) Peranan anak: Anak-anak melaksanakan peranan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental, sosial dan spiritual.⁴⁴

6. Keluarga dalam Perspektif Islam

Pendekatan Islam, keluarga adalah bisnis utama yang menjadi pondasi bangunan komunikasi dan masyarakat Islam. Sehingga keluarga merupakan

⁴⁴ Abi Muhlisin, Keperawatan..., hal. 12.13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

lingkungan yang memberikan perhatian dan perawatan yang begitu signifikansi dari al-Quran. Dalam al-Quran mendapat penjelasan untuk menata keluarga, melindungi dan membersihkan dari anarkisme jahiliah.

Dikaitkannya keluarga dengan Allah dan ketakwaan kepadanya dalam setiap ayat al-Quran, sambil mencari pancaran spiritual, sistem perundangan, dan jaminan hukum dalam setiap kondisinya.⁴⁵ Sistem keluarga dalam Islam terpancar dari karakter alamiah yang merupakan basis penciptaan pertama manusia sebagai makhluk hidup. Konsepsi Islam tentang manusia yang terpancar secara bertahap. Pertama-tama disebutkan, jiwa pertama yang menjadi sumber pasangan manusia yaitu adam dan hawa, kemudian anak-anak keturunan selanjutnya umat manusia secara keseluruhan. Seperti dalam firman Allah Q.S. An- Nisa' 4:1.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya dan dari pada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”.⁴⁶

⁴⁵ Muhamud Al-Juari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, Membangun Keluarga Qur'ani (Panduan untuk Wanita Muslimah), (Jakarta: Amzah, 2005), hal. 3.

⁴⁶ Syekh Usamah Ar-Rifa'i, Al-Quran At-Tafsirul Wajiz, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tafsir ayat di atas mengajak agar senantiasa menjalin hubungan kasih sayang antara seluruh manusia. Karena itu ayat ini diturunkan di Madinah yang biasanya dipanggil ditunjukkan kepada orang yang beriman, tetapi demi persatuan dan kesatuan, ayat ini mengajak seluruh manusia yang beriman dan tidak beriman, wahai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, yakni adam dan sejenis yang sama, tidak ada perbedaan dari segi kemanusiaan antara seseorang manusia dengan yang lain, dan Allah menciptakan dari-Nya, yakni dari diri yang satu itu pasangannya, dan dari keduanya, yakni Adam dan istrinya atau dari laki-laki dan perempuan yang berpasangan itu Allah memperkembangbiakkan laki-laki yang banyak dan perempuan pun demikian.

Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan pelihara pula hubungan silaturrahi. Jangan putus hubungan tersebut, karena apa pun yang terjadi sesungguhnya Allah terusmenerus sebagaimana dipahami dari kata (kana) maha mengawasi kamu.⁴⁷ Keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah SWT bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah, Allah SWT berfirman dalam Q.S. Ar-Ra'd 13:38

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا هُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِغَايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ

⁴⁷ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Volume 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Artinya: *Dan sesungguhnya kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan, dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah, bagi tiap-tiap masa ada Kitab (yang tertentu).*

Kehidupan manusia secara individu berada dalam perputaran kehidupan dengan berbagai arah yang menyatu dengannya. Karena sesungguhnya fitrah kebutuhan manusia mengajak untuk menuju keluarga sehingga mencapai kerindangan dalam tabiat kehidupan. Bahwasanya tiadalah kehidupan yang dihadapi dengan kesungguhan oleh pribadi yang kecil. Keluarga dalam perspektif islam bermula terciptanya hubungan suci yang menjalin seorang laki-laki dengan seorang perempuan melalui perkawinan yang halal, memenuhi rukun-rukun dan syarat. Oleh sebab itu suami istri merupakan unsur utama dalam keluarga.

Jadi keluarga dalam pengertian yang sempit merupakan unit sosial yang terdiri dari seorang suami istri atau dengan kata lain keluarga adalah kumpulan yang halal antara lelaki dan perempuan, yang bersifat terus-menerus dimana yang satu merasa tenteram dengan yang lain sesuai dengan yang ditentukan oleh agama masyarakat. Dan ketika kedua suami istri itu dikaruniai seorang anak, maka anak-anak itu menjadi unsur utama disamping unsur-unsur yang lain.⁴⁸ Allah Swt berfirman dalam Q.S. Al-Furqan 25:74.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

⁴⁸ Fauzi, Nilai-nilai Tarbawi..., hal. 111-112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “ dan orang orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”⁴⁹

Menurut Fedrick Luple dalam buku Husain Ali mendefinisikan bahwa keluarga adalah unit dasar fundamental dalam masyarakat, dengan itu kekuatan-kekuatan yang tertib dalam komunikasi dirancang dalam masyarakat.⁵⁰ Islam mendorong untuk membentuk keluarga. Islam mengajak manusia untuk hidup dalam naungan keluarga, karena keluarga seperti gambaran kecil dalam kehidupan stabil yang menjadi pemenuhan keinginan manusia, tanpa menghilangkan kebutuhannya.⁵¹

⁴⁹ Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an..., hal. 367.

⁵⁰ Fauzi, Nilai-nilai Tarbawi..., hal. 110.

⁵¹ Ali Yusuf as-Subki, Fiqh..., hal. 23.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dari hasil penelitian tentang Penerapan konsep sakinah mawaddah wa rahmah dalam pernikahan maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan konsep sakinah mawaddah wa rahmah dalam pernikahan di antaranya selalu menyuruh istri dan anak untuk taat kepada Allah dengan mengerjakan solat lima waktu, memberikan ketenteraman, kedamaian, ketenangan, serta kasih sayang dan kecintaan terhadap keluarga, karena keluarga samara adalah keluarga yang mampu menjalankan perintah Allah dengan sebaikbaiknya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Memberikan pendidikan agama terhadap anak dengan cara mengantarkannya untuk menuntut ilmu dipesantren serta mengarahkannya untuk berbuat kebaikan kepada semua orang. Hal-hal yang perlu di capai dalam membentuk keluarga samara adalah dengan membangun komunikasi yang baik dengan seluruh anggota keluarga seperti kepala keluarga bertanggung jawab untuk memenuhi semua kebutuhan istri dan anak-anak. Sedangkan istri bertugas untuk menjaga semua kebutuhan yang ada di dalam rumah, anak bertugas untuk menuntut ilmu dan membantu pekerjaan rumah apabila diperlukan.

Memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh anggota keluarga agar tercapainya keluarga yang samara. Memberikan anak kasih sayang serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

membimbingnya menuju kebaikan dunia akhirat. Saling menyayangi antar sesama anggota keluarga. Saling terbuka antara suami dan istri, saling tolong menolong dalam kebaikan dan selalu berprasangka baik terhadap anggota keluarga apabila terjadi permasalahan dapat segera diselesaikan dengan baik tanpa harus menunggu masalah menjadi tambah rumit.

Menerapkan kebijaksanaan di dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat mencontohinya, menjaga ketenteram dalam keluarga, mengajak anak-anak dan istri untuk shalat berjamaah walaupun tidak setiap waktu, saling memberi maaf dan tidak segan untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan, serta mempererat hubungan kekeluargaan antara kedua belah pihak keluarga. Tidak ada hambatan dalam membentuk keluarga samara karena mereka selalu bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan, walaupun mereka hidup dengan serba kekurangan tetapi mereka sangat bahagia karena keluarganya selalu memberikan dukungan dan motivasi terhadap sesama anggota keluarga. Terkadang mereka merasa kesepian ketika berjauhan dengan anak-anaknya, walaupun demikian komunikasi antara anak-anak orang tua tetap berjalan dengan baik.

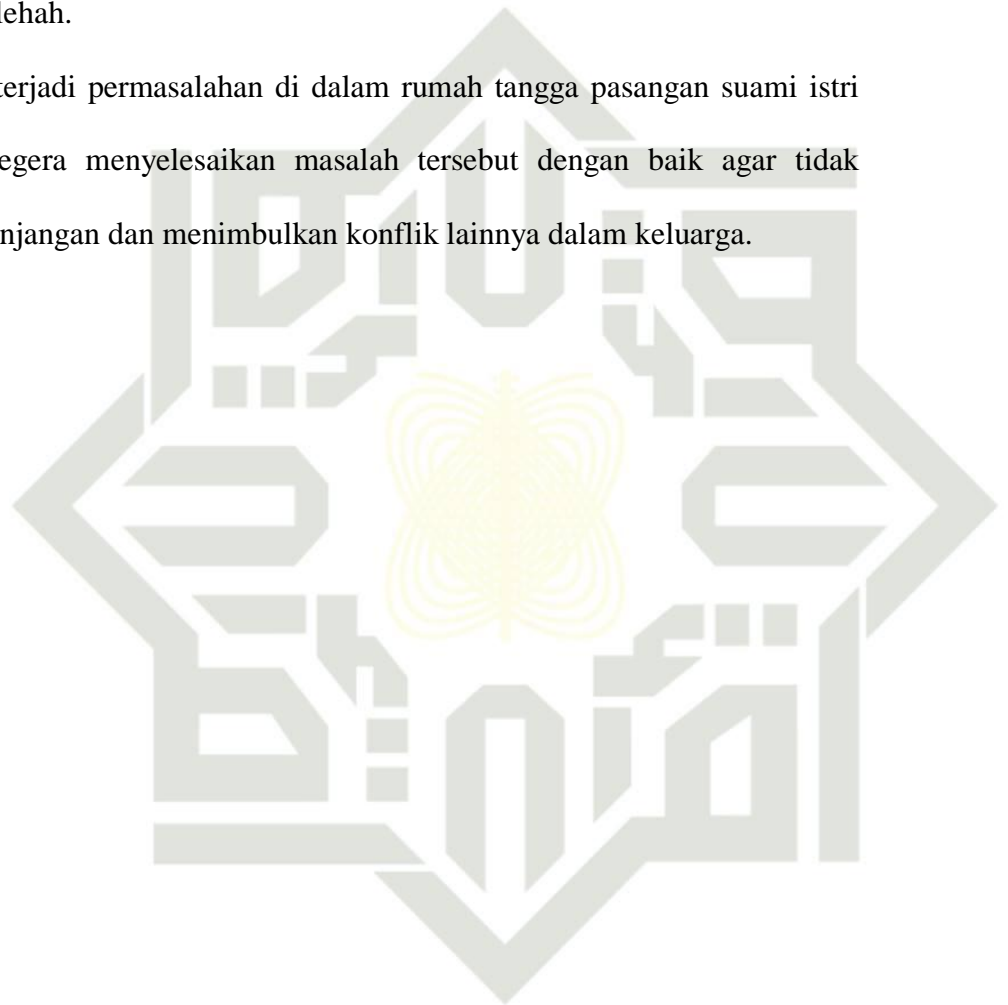
B. Saran-saran

1. Untuk mencapai rumah tangga yang sakinah mawaddah warahmah diharapkan kepada masing-masing pasangan suami istri agar dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara sempurna kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bagi pasangan yang hendak membangun rumah tangga hendaklah mencari atau memilih pasangan yang beragama.
3. Suami istri yang menjadi orang tua bagi anak-anak harusnya menjadi contoh yang baik bagi anak-anak agar mereka menjadi anak yang shaleh dan shalehah.
4. Ketika terjadi permasalahan di dalam rumah tangga pasangan suami istri harus segera menyelesaikan masalah tersebut dengan baik agar tidak berkepanjangan dan menimbulkan konflik lainnya dalam keluarga.



UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau

- Abdul Hamid Kisyik terj. Ida Nursida, Bimbingan Islam Untuk Mencapai Keluarga Sakinah, (Bandung, Mizan Pustaka, 2005)
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Ishaq Alu Syaikh, Luubabut Tafsir min Ibnu Katsir, diterjemahkan oleh Abu Ihsan Al-Atsari dalam Tafsir Ibnu Katsir (Kairo: Muassasah Daar Al-Hilal, 1994)
- Abi Muhlisin, Keperawatan Keluarga, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012)
- Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka cipta, 2007)
- Ali Yusuf as-Subki, Fiqh Keluarga, (Jakarta: AMZAH, 2010)
- Al-Qur'an dan terjemahannya surat Ar-Rum(30)
- Departemen Agama RI, Mushaf Al-Qur'an Terjemahan, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002)
- Departemen Agama RI, Pedoman Konselor Keluarga Sakinah (Jakarta, Departemen Agama, 2001)
- Fachruddin Hasballah, *Psikologi Keluarga dalam Islam*, (Banda Aceh: Yayasan PENA, 2007)
- Fauzi, Nilai-nilai Tarbawi dalam Al-Quran dan Al-sunnah, (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2013)
- Gnarsa Ny. Singgih D, Psikologi Untuk Keluarga (Jakarta: Gunung Mulia, 2010)
- Hartomo dan Arnicun Aziz, Ilmu Sosial Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- <https://www.kompasiana.com/pakcah/10ciri-keluarga-sakinah-anda-sudah-memiliki>
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Volume 2, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, (Bandung, Mizan, 1996)
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Edisi 1, cet 10, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Moh. Nazir, Metode Penelitian, cet ke 6, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)
- Muhammad Ridah, Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Muhamad Al-Juari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, Membangun Keluarga Qur'ani (Panduan untuk Wanita Muslimah), (Jakarta: Amzah, 2005)

Muslich Taman dan Anis Faidah, 30 Pilar Keluarga Samara Kado Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Waraahmah, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2007)

Norkasiani dkk, Sosiologi Kebidanan, (Jakarta: Trans Info Media, 2012)

Rahman Putri, Kepemimpinan Perempuan dalam Islam, antara Konsep dan Realita, (Yogyakarta: Ak Group Berkerja Sama Dengan IAIN AR-Raniry Press, Darussalam Banda Aceh, 2006)

Rohadi Abdul Fatah, Sosiologi Agama, (Jakarta: Kencana Mas Publishing House, 2004)

Sri Lestari, Psikologi Keluarga, (Jakarta: Kencana, 2012)

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010)

_____, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Syafrudin, Sosial Budaya Dasar untuk Mahasiswa Kebidanan, (Jakarta: Trans Info Media, 2010)

Syamsu Yusuf LN, MENTAL HYGIENE Pengembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi Agama, (Bandung: pustaka Bani Quraisy, 2004)

Syamsul Ma'arif,"Konsep Al-Qur'an Tentang Keluarga Bahagia",dikutip dari repository.uinjkt.ac.id

Syekh Usamah Ar-Rifa'i, Al-Quran At-Tafsirul Wajiz, (Jakarta: Gema Insani, 2008)

Tengku Muhammad Hasbi As-Shiddiqiey, Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2000)

W.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)



PENGESAHAN

PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul, **“PENERAPAN KONSEP SAKINAH MAWADDAAH SYARIAH DALAM PERNIKAHAN DITINJAU DARI PENDAPAT DOSEN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU”** yang ditulis oleh :

Nama : Nur Khairani Fadhilah
NIM : 11421204692
Program Studi : Hukum Keluarga

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari Tanggal : Kamis, 19 November 2020
Waktu : Pukul 08.00 WIB
Tempat : Secara Daring (Online)

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Desember 2020

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua
Dr. Wahidin, M.Ag
NIP. 19710108 199703 1 003

Sekretaris
Ace Fariz Fahrullah, M.Ag
NIP. 19671112 200501 1 006

Penguji I
Darmawan Tia Indrajava, M.Ag
NIP. 19720901 200501 1 005

Penguji II
H. Akmal Abdul Munir, Lc, M.Ag
NIP. 19711006 200212 1 002

Mengetahui,
Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
Fakultas Syariah dan Hukum

Jalinus, S.Ag
NIP. 19750801 200701 1 023

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Dilarang juga melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara lain, baik itu untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta dan Hak Milik UIN Suska Riau

Hak Cipta dan Hak Milik UIN Suska Riau

Ketua

Sekretaris

Penguji I

Penguji II

UIN SUSKA RIAU



SURAT KETERANGAN

Engelata Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

: NUR KHAIRANI FADHILAH

: 11421204692

Program Studi: HUKUM KELUARGA

Judul : *Penerapan Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah Dalam Pernikahan Ditinjau Dari Pendapat Dosen Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

Pembimbing : Dr. H. Maghfirah, MA

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, Desember 2020

Pimpinan Redaksi



M. Alpi Syahrin, SH., MH., CPL

NIR. 198804302019031010

1. Di larang menguip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Di larang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Nur Khairani Fadhillah adalah Anak kedua dari pasangan Ayahanda Wahyudi dan Ibunda Leli Kartika, lahir di Jakarta pada tanggal 28 Januari 1995. Penulis dapat merasakan pendidikan hingga perguruan tinggi. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah TK Cendrawasih Jaya dan lulus pada tahun 2000. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar Negeri Sumur Batu IV dan lulus pada tahun 2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP IT Bani Saleh 2 dan lulus pada tahun 2009. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 dan lulus pada tahun 2013. Hingga pada tahun 2014 penulis telah mengikuti penyerahan berkas-berkas dan Orientasi Mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan S1 di Jurusan Hukum Keluarga (Ahwal Al-Syakhshiyah), Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam masa perkuliahan penulis telah melaksanakan kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan) di Kantor Pengadilan Agama Tembilahan pada tanggal 15 Juli sampai 31 Agustus 2016. Penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Kuantan Singingi Desa Sungai Alah Hilir pada tanggal 7 Juli sampai 30 Agustus 2017.

Penulis melaksanakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Konsep Sakinah Mawaddah Warahmah Dalam Pernikahan ditinjau dari Pendapat Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”** dan telah lulus setelah dimunaqasyahkan dengan predikat lulus Memuaskan pada tanggal 19 November 2020 dan juga telah berhak mendapatkan gelar sebagai Sarjana Hukum (S.H).